

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik kualitatif. Menurut David Williams (1995) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang diteliti oleh peneliti yang tertarik pada penelitian alamiah yang dalam mengumpulkan datanya pada suatu latar alamiah dan didalamnya juga menggunakan metode alamiah. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor (1975) penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang menghasilkan data yang berbentuk deskriptif berupa kata secara tertulis maupun lisan dari seseorang yang perilakunya diamati atau dijadikan suatu penelitian.

Pada penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Menurut Herdiansyah (2015) studi kasus merupakan suatu penelitian yang bersifat komprehensif, intens, merinci, mendalam, dan berupaya untuk menelaah permasalahan yang kontemporer. Menurut Yin (2009) studi kasus merupakan mencakup studi tentang suatu kasus dalam kehidupan nyata, dalam konteks atau setting kontemporer, sedangkan menurut Creswell (2013) penelitian studi kasus merupakan suatu pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplor kehidupan nyata, system terbatas kontemporer (kasus) atau beragam sisitem terbatas (berbagai kasus) melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam melibatkan beragam sumber informasi atau sumber informasi majemuk (misalnya, pengamatan, wawancara, audiovisual, dokumentasi dan berbagai laporan).

Metode studi kasus ini menjelaskan tentang permasalahan, kejadian atau situasi tertentu yang menjadikan peneliti mencari *alternative* memecahkan permasalahannya dengan menghasilkan solusi atas permasalahan yang ada (Yamin 2007). Metode studi kasus digunakan untuk menekankan penggunaan suatu pertanyaan “ bagaimana” dan “ mengapa”, karena dua pertanyaan ini bertujuan untuk memperoleh suatu hasil yang mendalam tentang suatu permasalahan yang dikaji (Yin 2014:1).

3.2 Batasan Konsep

Menurut Bungin (2017:76-77) menyatakan bahwa dalam merancang suatu konsep pada penelitian kualitatif merupakan suatu makna kongnitif, atau makna sosiologis yang hidup dalam alam pikiran informan dan subjek-subjek penelitian. Dalam hal ini dilakukan untuk mengungkap suatu konsep yang berasal dari informan maupun subjek-subjek yang berkaitan dari diri maupun lingkungannya.

1. *Activity Daily Living (ADL)* : suatu kemampuan anak dalam merawat diri, mengurus diri, menolong diri.
2. Pola Asuh : suatu proses interaksi antara orang tua dengan anak yang bertujuan untuk perkembangan anak masa ini hingga masa mendatang.
3. Orang tua : orang tua yang mempunyai anak tunagrahita di SLB.C Kemala Bhayangkari 2 Kabupaten Gresik.

3.3 Unit Analisis dan Subjek Penelitian

3.3.1 Unit Analisis

Poerwandari (2013:171) menjelaskan bahwa analisis merupakan suatu pemecahan, memisahkan atau membongkar bahan penelitian menjadi potongan-potongan, bagian, elemen, atau unit.

3.3.2. Subjek Penelitian

Penelitian ini peneliti menggunakan *purposive sampling*. Menurut Hadi (2015:196) teknik *purposive sampling* merupakan suatu dasar atas ciri-ciri maupun sifat-sifat dalam memilih sekelompok subjek sehingga dipandang mempunyai sangkut paut dengan ciri-ciri atau sifat dari populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Bungin (2017:30) menyatakan informan merupakan orang lain maupun pelaku yang memahami informasi objek penelitian sehingga, seorang informan juga bisa diwawancarai dan dimintai informasi oleh pewawancara. Menurut Creswell (2015) menyatakan bahwa penelitian

studi kasus tidak melibatkan lebih dari 4 atau 5 subjek didalamnya. Maka pada penelitian ini menggunakan sebanyak 3 subjek.

Penelitian ini menggunakan subjek, dengan memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Orang tua yang mempunyai anak tunagrahita di SLB.C Kemala Bhayangkari 2 Kabupaten Gresik
2. Usia 20-60 Tahun
3. Memiliki anak tunagrahita *profound* (IQ di bawah 25)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan Moleong (2019:186) penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Menurut Hamzah (2019) metode wawancara semi terstruktur digunakan dalam menemukan suatu permasalahan secara lebih terbuka dan interviewee diminta menyatakan suatu pendapat maupun ide-ide. Terdapat ciri-ciri wawancara semi terstruktur menurut Herdiansyah (2019) sebagai berikut :

1. Pertanyaan bersifat terbuka, namun terdapat batasan tema maupun alur pembicaraan.
2. Control waktu dapat diprediksi dan disesuaikan dengan alur sehingga tidak melebar ke arah yang tidak diperlukan.
3. Fleksibel, tetapi tetap terkontrol dalam hal pertanyaan maupun jawaban.
4. Terdapat pedoman wawancara yang dijadikan sebuah patokan pada alur, urutan dan penggunaan kata.
5. Tujuan dari wawancara untuk memahami suatu fenomena.

Tabel 3.1 Pedoman Wawancara dimensi pola asuh

NO	DIMENSI POLA ASUH	INDIKATOR	PERTANYAAN
1	<i>Responsive</i>	Dimensi ini mengacu pada sejauh mana orang tua dapat memberikan suatu dorongan, memberikan pengaturan diri, memberikan penegasan diri yang selaras, memberikan dukungan, dan menyetujui kebutuhan-kebutuhan khusus yang diinginkan oleh anak.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana anda memberikan dorongan pada anak dalam melakukan aktifitas kesehariannya ? 2. Bagaimana anda mengajari anak dalam melakukan aktifitas kesehariannya? 3. Bagaimana anda memberikan penjelasan pada anak dalam melakukan aktifitas? 4. Bagaimana anda dalam memberikan dukungan pada anak? 5. Bagaimana anda memberikan perhatian pada anak ? 6. Bagaimana anda berkomunikasi dengan anak ? 7. Bantuan apa saja yang diperlukan anak saat melakukan aktifitas kesehariannya ?
2	Menuntut	Dimensi ini mengacu pada sebuah klaim yang dibuat orang tua pada anak untuk menyatu dalam suatu keluarga, dengan memberikan tuntutan kedewasaan, pengawasan, upaya pendisiplinan dan kesediaan orang tua dalam menghadapi anak yang tidak patuh.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana anda memberikan pengarahan pada anak dalam melakukan aktifitas kesehariannya? 2. Apa saja hal yang perlu anda jaga pada aktifitas anak ? 3. Apa saja peraturan yang anda buat untuk anak?

3.4.2. Observasi

Observasi digunakan sebagai alat pengumpulan data. Menurut Hasanah (2016:22) observasi menggunakan kajian empiris yang berlandaskan fakta-fakta yang ada pada lapangan atau terdapat pada

teks, melalui panca indra tanpa menggunakan manipulasi apapun. Sedangkan menurut Yin (2008:113) menyatakan observasi dapat dilakukan dengan kunjungan lapangan dan termasuk kesempatan selama pengumpulan bukti yang lain seperti wawancara. Pengumpulan data observasi ini menggunakan pengamatan kegiatan sehari-hari subjek. Pengamatan kegiatan tersebut dilakukan di rumah subjek dan di sekolah subjek. Peneliti disini menggunakan pengamatan *nonpartisipan* yang dimana pada penelitian ini tugas peneliti yaitu menyaksikan dan membuat catatan lapangan dari kejauhan maupun dapat merekam data tanpa melibatkan diri secara langsung dengan aktifitas.

3.4.3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai suatu bukti maupun sebagai bahan observasi yang digunakan peneliti untuk menulis suatu laporan dan sebagai bahan pertimbangan yang lainnya untuk melengkapi data-data. Dokumentasi ini yang nantinya berupa foto, rekaman wawancara, maupun data-data subjek yang berasal dari sekolah seperti kategori masing-masing anak tunagrahita/hasil tes dari anak.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian kali ini menurut Miles, M.B. Huberman, M.A & Saldana, J (2014) yaitu : kondensasi data, tampilan data (*display data*), dan penarikan kesimpulan. Hal ini sebagai berikut :

1. Kondensasi data

Proses dalam langkah ini adalah pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi maupun transformasi data yang berupa hasil kumpulan tulisan pada catatan lapangan yang tertulis transkrip wawancara, dokumen maupun materi empiris lainnya. dalam pengumpulan data pada kondensasi data prosesnya adalah menulis ringkasan, pengkodean, mengembangkan tema, membuat kategori, dan

menulis memo analitik. Dan proses selanjutnya kondensasi data dilanjutkan setelah kerja lapangan selesai dan laporan akhir diselesaikan.

2. *Display data*

Langkah ini meliputi sekumpulan informasi yang diatur dan kompresi untuk menarik kesimpulan yang nantinya digunakan untuk mengambil tindakan. Semua yang dilakukan dirancang untuk mengumpulkan informasi yang ringkas dan dapat diakses, juga dapat menarik kesimpulan yang masuk akal atau dapat melakukan langkah – langkah analisis yang mencakup jenis matrik, grafik, maupun bagan.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah ini termasuk langkah akhir dalam proses analisis data sehingga dapat dilakukan hasil reduksi dan tetap mengacu pada rumusan masalah atau sesuai tujuan yang hendak dicapai. Kemudian data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk dijadikan kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang terdapat pada penelitian.

3.6. Kredibilitas data

Kredibilitas digunakan untuk merangkum suatu bahasan yang menyangkut kualitas penelitian kualitatif. Menurut Poerwandari (2013:207) kredibilitas pada studi kualitatif terletak pada keberhasilan dalam mengeksplorasi masalah atau mendeskripsikan setting, proses, kelompok, sosial, atau interaksi yang kompleks. Teknik kredibilitas yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Triangulasi

Menurut Moleong (2019:330) triangulasi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan hal lain. sedangkan menurut Sugiyono (2019:495) mengemukakan terdapat 3 triangulasi data yang diantaranya triangulasi sumber,

triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini menggunakan 3 triangulasi diantaranya :

- **Triangulasi Sumber**

Porses yang dilakukan guna menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data dari beberapa sumber. Hasil dari triangulasi sumber yang melalui proses analisis dapat menghasilkan kesimpulan yang nantinya akan diminta kesepakatan (*member check*) dengan sumber data yang ada.

- **Triangulasi Teknik**

Proses ini dilakukan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan teknik yang berbeda dengan menggunakan wawancara observasi dan dokumentasi.

- **Triangulasi Waktu**

Proses ini dilakukan dengan menentukan waktu yang tepat dalam mengambil suatu data. Pengecekan data dilakukan dengan 30 pemberian waktu yang berbeda. Pengambilan data bisa melalui wawancara atau observasi.